

# MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DENGAN IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) PADA PEMBELAJARAN TARI BUYUNG

Maulidya Laras, Heni Komalasari,  
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia  
Email: maulidyalaras@upi.edu, komalasari@upi.edu

## Abstrak

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan berkelanjutan yang diantara poin nya berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan sumber daya alam. Penelitian ini didasari oleh temuan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sehingga kurang munculnya karakter peduli lingkungan pada pembelajaran. Pengenalan lingkungan yang baik melalui pembelajaran seni tari dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya karakter peduli lingkungan serta kurangnya pemahaman peserta didik atas pentingnya menjaga lingkungan. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai upaya mengimplementasikan poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran Tari Buyung. Adapun partisipan penelitian ini ialah kelas VIII B di SMPN 01 Pangalengan dengan 34 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan desain penelitian menggunakan model Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui hasil observasi, tes dan angket untuk mengukur tingkat karakter peduli lingkungan pada peserta didik Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan karakter peduli lingkungan peserta didik pada kategori tinggi yakni 0,7 setelah diimplementasikan poin-poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam proses pembelajaran tari di sekolah. Dapat terlihat dari tingkat pemahaman serta rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang rendah menjadi tinggi karena pemahaman yang peserta didik dapatkan selama mengenal lingkungan melalui pembelajaran tari dapat menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** *Sustainable Development Goals (SDGs), Pembelajaran Tari, Karakter Peduli Lingkungan*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan saat ini sudah menjadi masalah yang sering terjadi. Kerusakan terhadap alam semesta ini dilakukan oleh kalangan remaja bahkan orang dewasa. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman dan kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan. Masalah ini menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mencari solusi dalam upaya mengurangi kerusakan terhadap

lingkungan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Pemerintah menyadari bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah lingkungan. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik dapat dilakukan melalui implementasi poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki kaitan

dengan lingkungan dan sumber daya alam semesta. Presiden Jokowi menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs ini melibatkan seluruh pihak dalam berbagai bidang ilmu, salah satunya yakni bidang pendidikan. Beberapa poin SDGs yang dimuat dalam website Bappenas berkaitan dengan manusia dan lingkungan. Poin tersebut dapat di implementasikan dalam pembelajaran untuk mengenal lingkungan kepada peserta didik sehingga terbentuk rasa peduli.

Dalam penelitian (Pribadi Eka, 2017) yang membahas implementasi SDGs bagi kualitas pendidikan di Papua dengan meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) harus diwujudkan oleh semua pihak agar dapat tercapai peningkatan terhadap kualitas pendidikan di masa mendatang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mehrunisa Wikan, 2019) yang membahas implementasi SDGs pada pendidikan anak usia dini sebagai upaya mencapai target SDGs. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) pada anak usia dini menyesuaikan dengan perencanaan sekolah dan menunjukkan hasil yang baik dalam mencapai prinsip-prinsip SDGs. Penelitian (Yunialis Windi, 2018) yang membahas nilai-nilai pendidikan Tari Buyung dalam Upacara Seren Taun yang berasal dari Kuningan. Hasil Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari Buyung. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian yang dilakukan akan fokus dalam proses pembelajaran tari dengan implementasi

Sustainable Development Goals (SDGs) di dalamnya.

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, proses pembelajaran kunci dalam pendidikan karena terjadinya kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan berbagai pengalaman baru yang bermakna. Pembelajaran yang bersifat dua arah bagi pendidik dan peserta didik dapat membentuk proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai nilai *instruksional effect* dan *nurturant effect* yang berguna bagi peserta didik. *Instruksional effect* yakni dampak langsung dari proses pembelajaran seperti pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sedangkan *nurturant effect* yaitu dampak tidak langsung yang diperoleh melalui pembelajaran seperti sikap ataupun nilai-nilai yang didapat selama proses pembelajaran (Joyce dkk, 2011). Melalui proses pembelajaran tari peserta didik dapat menangkap nilai-nilai luhur yang berguna bagi kehidupan, pengetahuan dan keterampilannya serta dalam pelaksanaan pembelajaran tari harus mampu membentuk dan membangun kepribadian yang positif pada peserta didik (Setiawati, 2017; Budiman, Nugraheni, & Purnomo, 2020). Dalam mewujudkan hal tersebut, tentu guru harus dapat mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran dengan baik. Komponen pembelajaran yang dimaksud ialah tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran (Syam dkk, 2022). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berdasarkan perencanaan tersebut proses pelaksanaan pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang memberikan peserta didik kesempatan belajar secara aktif (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Pembelajaran di sekolah yang dikaitkan dengan karakter peduli lingkungan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesadaran peserta didik akan pentingnya peduli dan menjaga lingkungan sekitarnya (Narut & Nardi, 2019). Adapun indikator atau aspek peduli lingkungan yang perlu diperhatikan oleh guru, yakni mengenai penggunaan air sesuai kebutuhan berkaitan dengan pandangan dan pemahaman peserta didik tentang sumber daya alam, kemudian pandangan peserta didik tentang upaya perawatan lingkungan sekitarnya, pemahaman peserta didik terhadap cara mengurangi penggunaan plastik, pemahaman dalam mengelola sampah sesuai jenisnya, dan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya menjaga lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan berbagai pernyataan di atas, penanaman kepedulian lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran tari di sekolah. Dalam pembelajaran tari, mendorong peserta didik untuk mengenal lingkungan dan menumbuhkan rasa peduli melalui tarian yang memiliki makna dan hubungan dengan lingkungan. Salah satu tarian yang memiliki kaitan dengan lingkungan yaitu Tari Buyung. Tarian tersebut memiliki makna yang berhubungan dengan manusia, tanah dan air (Caturwati dkk, 2020). Tari Buyung ini relevan dengan poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena berhubungan dengan pelestarian serta perlindungan pada lingkungan. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 terhadap peserta didik kelas VIII B di SMPN 01 Pangalengan, menunjukkan sebagian peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa salah satu faktor kurangnya kepedulian mereka terhadap lingkungan karena minimnya pengetahuan serta

pemahaman peserta didik terhadap lingkungan. Guru pun menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal sehingga karakter peserta didik masih perlu diperbaiki.] Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan poin-poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui proses pembelajaran tari khususnya Tari Buyung di sekolah sebagai upaya membentuk serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan bagi peserta didik di SMPN 01 Pangalengan.

## METODE

### Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaan PTK, peneliti mengaplikasikan model menurut Kemmis dan Mc Taggart (Madya, 1994:25). Setiap siklus memiliki empat tahapan yakni rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Tindakan yang diberikan diterapkan secara terus menerus hingga permasalahan yang muncul dapat diperbaiki melalui proses pembelajaran (Taryana, Budiman, et al., 2021). Dalam penelitian ini, instrument utama yakni peneliti sendiri dalam mendapatkan data sesuai fakta di lapangan dengan praktik secara langsung ke dalam satu atau pun beberapa kelas (Budiman et al, 2022)

### Partisipan

Partisipan yang ikut terlibat dalam penelitian adalah wakasek bidang kurikulum sebagai narasumber terkait pelaksanaan pembelajaran serta program-program sekolah di SMPN 01 Pangalengan, kemudian guru seni budaya sebagai narasumber dan observer dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Dan peserta didik kelas VIII B di SMPN 01

Pangalengan sebagai partisipan utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran di sekolah, peneliti menyusun pertanyaan wawancara dengan partisipan agar mendapatkan data mengenai bagaimana proses pembelajaran seni budaya di SMPN 01 Pangalengan, pemahaman guru terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran serta mendapatkan data mengenai karakter peserta didik terhadap lingkungannya selama proses pembelajaran. Selanjutnya melalui observasi, peneliti bersama observer mengamati proses pembelajaran seni tari dengan implementasi SDGs di dalamnya. Selain itu, menggunakan angket dan tes untuk memperoleh data terkait pemahaman dan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungannya melalui pembelajaran tari. Studi dokumentasi, dilakukan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan peneliti di lapangan. Dan melalui catatan lapangan, peneliti akan menuliskan permasalahan yang muncul secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sebagai data-data tambahan dalam melengkapi hasil observasi.

**Teknik Analisis Data**

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selain itu, akan dilakukan analisis data kuantitatif apabila data yang diperoleh berhubungan dengan angka. Perolehan data angket dan tes akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Ver 26* dan *Microsoft excel*. Kemudian dipaparkan kembali secara deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

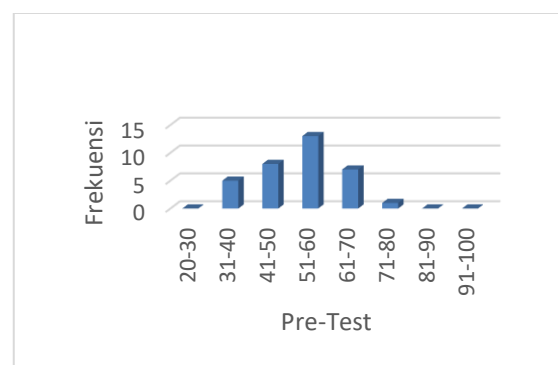
**Hasil Temuan**

**Kondisi Pemahaman dan Sikap Peserta Didik Sebelum Tindakan**

Berdasarkan temuan peneliti, dengan melakukan wawancara bersama wakasek kurikulum maupun guru seni budaya bahwa dalam proses pembelajaran di SMPN 01 Pangalengan belum menerapkan poin-poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) di dalamnya khusus nya pada pembelajaran tari karena kurangnya pemahaman guru terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan juga belum diterapkan secara maksimal sehingga berdampak pada kurangnya kepedulian dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas VIII B di SMPN 01 Pangalengan.

Maka dari itu, hasil wawancara diperkuat peneliti dengan memberikan soal tes yang berkaitan dengan lingkungan serta penyebaran angket untuk melihat tingkat pemahaman dan sikap peduli lingkungan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan dalam tes maupun angket yang diberikan berkaitan dengan lingkungan dan pembelajaran tari. Soal tes yang diberikan sebagai pre-test mengandung lima pertanyaan yang peneliti sesuaikan dengan indikator sikap peduli lingkungan yang harus dikuasai peserta didik.

Grafik 1. Hasil Pre-test Peserta Didik



Berdasarkan grafik tersebut, hasil tes yang diberikan menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan dalam pembelajaran

tari sebelum dilakukan tindakan masih kurang. Melalui data tersebut, peneliti bersama guru seni budaya merancang tindakan untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam proses merancang pembelajaran, guru mempersiapkan rancangan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya termuat berbagai aspek penting pembelajaran. Salah satu aspek utama yang perlu ditentukan guru dalam implementasi SDGs pada pembelajaran tari ialah pemilihan materi yang relevan. Materi yang diberikan dapat menentukan hasil pembelajaran yang akan dicapai. Pada pembelajaran tari dengan implementasi SDGs untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik peneliti menggunakan materi Tari Buyung khas Kuningan. Dalam tarian tersebut terdapat makna yang berhubungan dengan manusia, lingkungan dan air sehingga relevan dengan poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke- enam mengenai pentingnya menjaga kebersihan air dan menciptakan sanitasi yang layak bagi kehidupan. Rancangan tindakan yang dibuat terdiri atas dua pertemuan dengan model pembelajaran yang sama yaitu *Discovery Learning*. Selain materi, model, metode dan strategi yang digunakan perlu dirancang dengan baik oleh guru agar menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar termotivasi untuk peduli dengan lingkungannya melalui tari.

Adapun tahapan pembelajaran dengan mengadaptasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan pembelajaran *Discovery Learning*, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Pembelajaran dengan Discovery Learning

Discovery Learning	Deskripsi
--------------------	-----------

<i>Stimulation</i> (Rangsangan)	Guru merangsang rasa keingintahuan peserta didik
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Peserta didik mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Peserta didik secara mandiri mengumpulkan data terkait masalah
<i>Data Prossecing</i> (Pengolahan Data)	Peserta didik mengolah data yang telah ditemukan
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Peserta didik dengan teliti membuktikan benar atau tidak benarnya hipotesis masalah dengan temuan data yang dihasilkan.
<i>Generalization</i> (Generalisasi)	proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang telah dipresentasikan

### Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam mengimplementasikan SDGs pada pembelajaran Tari Buyung dilakukan peneliti selama 2 siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti dibantu oleh Guru Seni Budaya di SMPN 01 Pangalengan dalam merancang, melakukan obervasi dan refleksi tindakan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta respon peserta didik berdasarkan lembar observasi yang disediakan peneliti.



**Gambar 3.** Proses Pelaksanaan Tindakan

**Siklus 1**

**Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Dengan tujuan yakni peserta didik mampu menyimpulkan keunikan Tari Buyung berdasarkan unsur pendukungnya dengan dikaitkan pada fenomena lingkungan. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu guru seni budaya sebagai observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Melalui hasil observasi serta catatan lapangan selama proses pembelajaran, peneliti bersama observer melakukan refleksi tindakan pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru masih belum maksimal dan perlu mengembangkan kembali rangsangan atau stimulus yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga mereka masih kurang begitu paham dengan materi yang diberikan. Kemudian motivasi serta keaktifan peserta didik belum maksimal dan penanaman nilai karakter yang diterapkan belum memperlihatkan hasil yang sesuai sehingga memerlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Maka peneliti dan observer melakukan beberapa upaya sebagai solusi dari masalah yang ditemukan pada pertemuan pertama. Berbagai upaya tersebut diantaranya guru harus mengelola kelas dengan baik dan mengembangkan penanaman nilai karakter pada peserta didik dengan pembelajaran tari.

**Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan tindakan Siklus I pada pertemuan kedua dilakukan pada Selasa, 21 Maret 2023

dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada pertemuan kedua ini peneliti mengarahkan peserta didik agar mampu membuat serta mempresentasikan tulisan deskripsi mereka terkait keunikan Tari Buyung berdasarkan unsur pendukungnya. Observasi kembali dilakukan dengan lembar observasi yang sama pada pertemuan pertama. Hasil pengamatan observer dan peneliti menunjukkan hasil yang sama yaitu peserta didik masih belum maksimal memahami materi Tari Buyung yang dikaitkan dengan fenomena lingkungan. Kemudian penguatan pembelajaran yang diberikan peneliti sebagai guru masih kurang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akibatnya peserta didik pun menjadi bingung dan kurang mengerti. Selain itu, materi lanjutan perlu diberikan agar memberikan pemahaman yang kompleks bagi peserta didik. Sikap peduli lingkungan peserta didik juga belum terlihat secara maksimal dan baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan observer merancang kembali pembelajaran untuk Siklus berikutnya dengan materi yang sama tetapi fokus yang berbeda. Pada siklus berikutnya, materi mengenai makna dan fungsi tari Buyung serta kaitannya dengan fenomena lingkungan akan diberikan pada peserta didik sehingga penanaman nilai karakter diharapkan dapat diterapkan secara maksimal.

**Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada Siklus I. Sebagai upaya membangun rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pembelajaran tari, pada tindakan kali ini dipilih materi mengenai makna dan fungsi Tari Buyung agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Tindakan Siklus II dilakukan dengan dua pertemuan.

**Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peserta didik menganalisis makna dan fungsi Tari Buyung yang dikaitkan dengan fenomena lingkungan sekitar. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru seni budaya sebagai observer dalam proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 4.** Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan respon ketertarikan terhadap materi yang diberikan dengan aktif bertanya mengenai hal baru yang temukan saat proses menganalisis. Kelas berjalan dengan baik hanya saja guru masih kurang tanggap saat peserta didik memberikan pertanyaan. Sedangkan mengenai sikap peduli lingkungan peserta didik sudah menunjukkan perubahan terlihat dari kondisi kelas yang lumayan bersih dan tidak banyak sampah seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Meskipun begitu, peneliti bersama observer tetap melakukan pertemuan kedua dengan harapan akan menunjukkan hasil yang lebih maksimal lagi terhadap implementasi poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

**Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 28 Maret 2023. Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas kelompok pada peserta didik untuk dikerjakan bersama-sama yakni membuat artikel mengenai makna dan fungsi tari Buyung. Maka pada pertemuan ini, guru akan mengarahkan peserta didik untuk dapat menampilkan dan mempresentasikan hasil artikel yang telah mereka buat. Pada awal pembelajaran seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya guru dan peserta didik melakukan pembiasaan yaitu membuang sampah-sampah yang ada di bawah meja dan sekitarnya agar kelas bersih dan nyaman selama digunakan proses pembelajaran. Kesadaran peserta didik terlihat dari cara mereka menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi serta catatan lapangan juga menunjukkan hasil pembelajaran terlihat maksimal karena pemahaman peserta didik terhadap makna dan fungsi tari Buyung memunculkan rasa peduli mereka untuk menjaga lingkungan dan lebih bersyukur atas alam semesta yang telah diciptakan Tuhan. Untuk dapat membuktikan peningkatan dan perubahan tersebut peneliti juga memberikan kembali soal tes serta angket yang disebarakan sama seperti pada awal pembelajaran.



**Gambar 5.** Peserta didik sedang presentasi hasil temuannya

**Hasil Pembelajaran Setelah Tindakan**

Setelah melalui proses pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, peneliti menganalisis pembelajaran dan menemukan bahwa setelah melalui pembelajaran tari dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdapat nilai *instructional effect* dan *nurturant effect* yang diperoleh peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Instruksional Effect dan Nurturant Effect

<i>Instructional Effect</i>	<i>Nurturant Effect</i>
Mengembangkan kemampuan menganalisis, membuat tulisan, memahami makna suatu tarian yang dikaitkan dengan fenomena lingkungan	Mengeksplor gerak tari, menumbuhkan rasa menghargai lingkungan, memiliki motivasi dan semangat untuk mengenal serta menjaga lingkungan

Berdasarkan tabel di atas, dampak instruksional merupakan dampak langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sedangkan dampak pengiring merupakan dampak tidak langsung yang dirasakan selama proses pembelajaran, biasanya berhubungan dengan ranah afektif (sikap) (Joyce & Weil, 1980). Maka melalui pembelajaran tari dengan implementasi SDGs dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, keterampilan serta sikap nya yang dapat berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

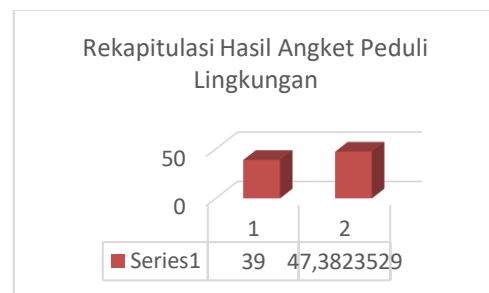
Dalam mengukur peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya, peneliti juga memberikan tes uraian (pretest-posttest) yang berkaitan dengan lingkungan dan pembelajaran tari dan angket peduli lingkungan yang berisikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan data perolehan hasil nilai pretest-posttest beserta hasil angket terlihat bahwa adanya peningkatan kepedulian

lingkungan bagi peserta didik yang dapat dibuktikan, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan

	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	Gain	Persentase
Skor	57,79	87,32	0,7	70%

**Grafik 2.** Hasil Angket Peduli Lingkungan



Berdasarkan data yang ditemukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan gain 0,7 yang berada pada kriteria tinggi.

Selain melalui pretest-posttest, peneliti juga menambahkan data hasil angket untuk melihat perubahan tingkat kepedulian peserta didik melalui pernyataan yang mereka pilih. Dan hasilnya menunjukkan perolehan rata-rata skor pada angket yang disebarkan di awal dan di akhir pembelajaran terjadi peningkatan.

**Pembahasan**

Dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan perlu memperhatikan beberapa aspek penting dari proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Untuk tercapainya penerapan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pembelajaran tari tentunya harus didukung oleh semua pihak, baik guru mata pelajaran yang bersangkutan, peserta didik maupun lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter harus



diterapkan oleh guru di kelas. Guru memiliki peranan yang penting dalam terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna. Peran guru selanjutnya yakni menjadi fasilitator, motivator, inspiratory yang membangun kreativitas serta mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik agar terbentuk karakter yang lebih baik (Lubis, 2020). Dalam era pendidikan sekarang, guru harus menghadapi tantangan dengan menguasai kecerdasan abad 21 yakni Critical Thingking, Creative, Communcative, dan collaborative (Lubis, 2020). Hal tersebut tentu berkaitan dengan peranan guru untuk mengimplementasikan poin-poin Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada tahun 2030 mendatang. Pada proses pembelajaran, peranan guru dan peserta didik sama penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan implementasi SDGs di dalamnya. Guru dan peserta didik harus tercipta hubungan dua arah sehingga pesan moral yang ingin disampaikan melalui materi pembelajaran tari dapat dengan mudah dipahami dan peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan dalam memilih materi pembelajaran yang relevan dengan poin Sustainable Development Goals (SDGs). Materi merupakan sumber belajar bagi peserta didik, maka seorang guru harus mampu mempersiapkan bahan-bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik berdasarkan usia tertentu dan lingkungan tertentu pula (Pane dan Darwis, 2017) menyampaikan bahwa. Materi pembelajaran yang disiapkan harus relevan dan bermakna bagi peserta didik sehingga setelah pembelajaran yang dilakukan peserta didik mampu memperoleh

*instrucional effect* dan *nurturant effect* yang positif. Materi pembelajaran yang dipilih yaitu Keunikan Tari Buyung. Tari Buyung khas Kuningan tersebut terdapat makna yang berhubungan dengan manusia, lingkungan dan air sehingga relevan dengan poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke- enam mengenai pentingnya menjaga kebersihan air dan menciptakan sanitasi yang layak bagi kehidupan. Selain materi pembelajaran, tentu aspek lain juga perlu diperhatikan seperti metode yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai, strategi dan evaluasi yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi salah satu model yang digunakan dengan harapan dapat membentuk perilaku saintifik, social dan membangun rasa keingintahuan peserta didik. Model pembelajaran digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi selama pembelajaran berlangsung dari pembuka hingga penutup pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kamilah, Komalasari, & Sabaria, 2022). Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dapat membentuk pengalaman guna mencapai kompetensi dasar secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, kreativitas, pengetahuan dan bakat diri mereka masing-masing melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Permendiknas No. 41 tahun 2007).

Peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran dengan tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka, guru melakukan beberapa kegiatan seperti, mengucapkan salam, berdoa bersama peserta didik, melakukan apersepsi dan memberikan pemahaman terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada peserta didik. Selain itu, guru melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan peduli lingkungan seperti membimbing peserta didik untuk memeriksa sampah-sampah yang biasa ada di kolong meja mereka dan merapikan kelas agar pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman karena kelas bersih dan rapih. Kemudian pada kegiatan inti, guru menjalankan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan RPP guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik sebelum mulai menjelaskan materi. Stimulus dalam pembelajaran tari mengoptimalkan segala potensi pada tubuh manusia yakni potensi penglihatan, pendengaran, penglihatan kepekaan rasa, imajinasi serta daya pikir peserta didik (Budiman, A., & Karyati, D., 2021). Dalam setiap proses tahapan yang dilalui peserta didik, guru selalu mengaitkannya dengan fenomena lingkungan. Pada kegiatan inti ini, selain membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik tetapi juga memunculkan rasa saling menghargai antar teman dan saling bekerja sama untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, selain guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam pembelajaran. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena mempunyai sifat-sifat yang khas dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa (Yusuf, 2004: 26-

27). Masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Maka keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tari dengan implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam upaya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran memerlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter yang dapat diambil oleh peserta didik dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Observasi atau pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk membentuk sikap peduli lingkungan, dalam pelaksanaan pembelajaran terbentuk dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru untuk merangsang rasa peduli peserta didik dengan materi yang dikaitkan pada fenomena lingkungan. Nilai instructional effect (dampak langsung) dan nurturant effect (dampak pengiring) juga ditunjukkan dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama proses pembelajaran. Dampak langsung yang dirasakan ialah peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tari, selain dapat memahami makna tari peserta didik juga mampu membuat sebuah tulisan dari analisis yang mereka lakukan. Sedangkan dampak pengiring yang terlihat yaitu adanya perubahan sikap peserta didik seperti lebih menghargai teman dan lingkungannya, mampu bekerja sama kelompok dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan yakni implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) melalui

pembelajaran Tari Buyung harus dirancang sebaik mungkin dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan nilai-nilai moral yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengaitkan setiap kegiatan belajar peserta didik dengan lingkungan sehingga peserta didik dapat terbiasa dan tumbuh rasa peduli terhadap lingkungannya. Hasil pembelajaran dengan implementasi SDGs melalui pembelajaran tari dapat meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pretest-posttest dan angket yang menunjukkan peningkatan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 0,7 setelah melalui pembelajaran tari dengan implementasi SDGs. Dapat terlihat dari tingkat pemahaman serta rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang rendah menjadi tinggi karena pemahaman yang peserta didik dapatkan selama mengenal lingkungan melalui pembelajaran tari dapat menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu serta terlibat selama proses kegiatan penelitian. Khususnya kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia serta kepada Sekolah SMP Negeri 01 Pangalengan yang telah membantu peneliti selama proses sehingga dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

#### REFERENSI

Andriani, L., & Muchyidin, A. (2020). Pola Frieze Group Pada Gerakan Tari Buyung Kuningan. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 6(2), 81-100.

- Budiman, A., Nugraheni, T., & Purnomo, P. (2020). The effect of architecture of arts education tourism towards interest in learning arts for high school students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 117-125.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1-11.
- Budiman, A., Nugraheni, T., Sabaria, R., Julia, J., & Purnomo, P. (2022). Raising independent-learning awareness: An action research in dance practice course in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 133-142.
- Bruce Joyce, dkk. (2009). *Models of Teaching*. Penerjemah Ahmad Fawaid dan Atellia Mirza. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Calhoun, E., Weil, M., Joyce, B., & Pancasari, R. K. (2016). *Models of teaching (Model= model pengajaran)/Edisi Kesembilan*.
- Caturwati, E., Subiantoro, I. H., & Elisandy, T. (2020). Tari Buyung Cigugur Kuningan di Masa Pandemi. *Panggung*, 30(4).
- Kamilah, A. S., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2022). Pembelajaran Tari Di Masa Pandemi Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 2(1), 198-207.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0-5.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi sustainable development goals (sdgs) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Papua. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917-932.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan

- pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Purnamasari, S., & Hanifah, A. N. (2021). Education for Sustainable Development (ESD) dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2), 69-75.
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., ... & Arhesa, S. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Taryana, T., Budiman, A., Karyati, D., & Julia, J. (2021). Enhancing Students' Understanding and Skills on Dance Music: An Action Research. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2621-2639.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunialis, W. (2018). *NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI BUYUNG DI DESA CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).